

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surat Kabar berasal dari istilah pers yang berarti percetakan atau mesin cetak. Mesin cetak inilah yang memungkinkan terbitnya surat kabar, sehingga orang mengatakan pers sama dengan surat kabar. Sedangkan jurnalistik berfungsi mengarahkan pers sebagai pembawa, penyalur informasi, fakta, data, keterangan, dan hiburan bagi semua orang.

Secara umum surat kabar lebih melihat dari segi berita yang bersifat informasi, maupun berita hiburan. Dengan format berita yang baik, secara langsung surat kabar dapat menarik minat para iklan untuk memasang produknya guna menghidupi surat kabar tersebut.

Kenapa sebuah berita itu layak untuk diteliti? Karena atau surat kabar sesuai dengan namanya, sebagian besar muatannya adalah berita. Prosentasenya bisa mencapai 90%. (St.S.Tartono 2005:9)

Berdasarkan pendapat di atas penulis memilih berita sebagai bahan penelitian, karena berita mendominasi isi dari surat kabar. Bukan surat kabar namanya jika tidak menyajikan berita.

Dja'far H Assegaff (1983;24) menjelaskan :

Pengertian berita dalam arti teknis jurnalistik ialah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang terpilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Penulis pahami bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau fakta pendapat yang termasa, dan dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang bisa menarik perhatian pembacanya.

Bagaimana seseorang ditampilkan dengan baik atau tidak baik, terjadi pertamanya dengan menggunakan bahasa. Melalui bahasa berbagai tindak penggambaran tersebut ditampilkan dalam media dan dihadirkan dalam pemberitaan. Bahasa yang digunakan oleh media perlu dikritisi karena bahasa dalam media merupakan rekonstruksi peristiwa yang bersinggungan dengan khalayak.

Suratkabar termasuk media komunikasi massa, bahasa yang digunakan adalah bahasa jurnalistik sebagai bahasa komunikasi massa. Rosihan Anwar mengatakan bahwa “bahasa yang digunakan dalam pemberitaan surat kabar harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, tetapi selalu menarik”. Hal ini haruslah diperhatikan oleh setiap media, mengingat bahwa pemberitaan surat kabar dibaca lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya.

Mengenai bahasa jurnalistik, S. Wojowasito, sebagaimana dikutip oleh Rosihan Anwar (1984;1) menjelaskan :

Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah. Dengan fungsi demikian, bahasa

haruslah jelas dan mudah dibaca oleh mereka dengan ukuran intelek yang minimal. Sehingga sebagian besar masyarakat yang mengerti huruf dapat menikmati isinya, meskipun demikian tuntutan bahwa bahasa jurnalistik haruslah baik tak boleh ditinggalkan. Dengan kata lain, bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma-norma tata bahasa, antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar, pilihan kata yang cocok.

Selain bahasa jurnalistik, berita pada surat kabar juga harus memenuhi kelengkapan isi berita dengan rumus 5W+1H yang terdiri dari *what*, *who*, *when*, *where*, *why* dan *how*. Menurut Sumadiria (2006:118) “Berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W+1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik.” Penulis pahami unsur-unsur 5W+1H masih harus tetap melekat dalam setiap penulisan berita. Tujuannya agar penyajian suatu informasi menjadi lengkap dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pembaca.

Dari seluruh isi surat kabar, pastinya terdapat berita yang lebih diunggulkan, yaitu pada berita utama. Berita utama berfungsi untuk memberikan daya tarik bagi pembaca sekaligus sebagai informasi peristiwa terpenting yang telah terjadi pada saat ini.

Menurut Kurniawan Junaedhi (1991:29) pengertian berita utama ialah berita yang dianggap sangat layak dipasang di halaman depan dengan judul yang merangsang perhatian dan menggunakan tipe huruf lebih besar. Pendeknya berita istimewa. Sedangkan Hoeta Soehoet (2003:27) berpendapat bahwa “berita utama disebut *headline*. Berita utama adalah berita yang menurut penilaian redaksi surat

kabar adalah yang paling penting di semua berita yang disajikan dalam surat kabar, sebab itu untuk *headline* diberikan tempat utama,....”.

Para ahli di atas sepakat dalam menjelaskan tentang definisi berita utama. Bahwa berita utama adalah berita terpenting yang dinilai menarik. Sebab itu diberikan tempat utama yang mudah dibaca, yaitu pada halaman pertama dan letaknya paling atas atau tempat yang paling mencolok serta mengikuti teknik dan prosedur penulisan berita, dimana berita yang dimuat harus memenuhi unsur 5W+1H. Karena itu penulis memilih berita utama sebagai objek penelitian penerapan bahasa jurnalistik dan kelengkapan isi berita.

Suatu surat kabar haruslah menerapkan bahasa jurnalistik yang merupakan bahasa komunikasi massa, serta menerapkan kelengkapan isi berita yang meliputi unsur 5W+1H dalam penulisan berita utamanya. Tak terkecuali Satelit News dan Tangerang Tribun. Walaupun surat kabar lokal kadang kurang mendapat perhatian, bukanlah hal yang wajar bila tidak menerapkan bahasa jurnalistik dan kelengkapan isi berita pada penulisan berita maupun berita utamanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin menganalisis isi berita utama surat kabar harian Satelit News dan Tangerang Tribun. Dalam menganalisis isi berita penulis mengambil sampel penelitian pada bulan April 2009. Karena pada bulan tersebut ada beberapa berita yang isunya sedang berkembang, seperti berita Pemilu Capres dan Cawapres.

Satelit News dan Tangerang Tribun merupakan surat kabar lokal di Tangerang yang memiliki tujuan memenuhi tuntutan kebutuhan lokal wilayah Kota dan

Kabupaten Tangerang dan Banten. Keberadaan surat kabar lokal di beberapa daerah cenderung kurang mendapat perhatian, penulis tertarik untuk meneliti perbandingan penerapan bahasa jurnalistik dan kelengkapan isi berita pada berita utama kedua surat kabar tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Penerapan bahasa jurnalistik dan kelengkapan isi berita pada berita utama merupakan kunci penulisan dan penyajian berita yang baik, agar sebagian besar masyarakat dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah yang berhubungan dengan latar belakang permasalahan yang diangkat, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar penerapan bahasa jurnalistik pada berita utama di surat kabar Satelit News dan Tangerang Tribun periode April-Juni 2009?
2. Seberapa besar penerapan kelengkapan isi berita pada berita utama surat kabar Satelit News dan Tangerang Tribun periode April-Juni 2009?
3. Bagaimana perbandingan penerapan bahasa jurnalistik dan penerapan kelengkapan isi berita pada berita utama pada surat kabar Satelit News dan Tangerang Tribun periode April-Juni 2009?

Dari ketiga pertanyaan tersebut, penulis membuat masalah penelitian sebagai berikut:

”Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik dan penerapan kelengkapan isi berita pada berita utama di surat kabar Satelit News dan Tangerang Tribun periode April-Juni 2009?”

Dari rumusan masalah pokok tersebut, penulis menetapkan judul penelitian ini yaitu:
PERBANDINGAN PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK DAN PENERAPAN KELENGKAPAN ISI BERITA PADA BERITA UTAMA DI SURAT KABAR SATELIT NEWS DAN TANGERANG TRIBUN PERIODE APRIL-JUNI 2009.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan observasi penulis adalah untuk mengetahui perbandingan penerapan bahasa jurnalistik dan penerapan kelengkapan isi berita pada berita utama di surat kabar Satelit News dan Tangerang Tribun periode April-Juni 2009. Penelitian ini juga ditujukan untuk menerapkan ilmu yang penulis miliki dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu komunikasi pada umumnya dan ilmu jurnalistik pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu bagi perkembangan jurnalistik cetak (surat kabar) khususnya mengenai perbandingan penerapan bahasa

jurnalistik dan kelengkapan isi berita pada berita utama di surat kabar Satelit News dan Tangerang Tribun periode April-Juni 2009.

Secara Praktis

Bagi surat kabar Satelit News dan Tangerang Tribun dapat digunakan sebagai perbandingan atau tolak ukur antar keduanya. Dan sebagai masukan dalam memperbaiki dan menyempurnakan penerapan bahasa jurnalistik dan penerapan kelengkapan isi berita pada berita utama.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I Berisikan Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika penulisan.
- BAB II Berisi Kerangka teori, Operasionalisasi Variabel, Kerangka pemikiran, Hipotesis penelitian.
- BAB III Berisikan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Bahan penelitian & Unit analisis, Teknik pengumpulan data, Reliabilitas koding dan teknik analisis data. Dalam bab ini penulis menggunakan metode analisis isi kuantitatif.
- BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, menjelaskan gambaran singkat tentang subyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, merupakan bagian akhir dari penulisan, yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran-saran dari penulis berdasarkan temuan hasil penelitian.